

POLA BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM BAGI MAHASISWA PADA PROGRAM PASIH STAIN PAREPARE

RAMLI
MARHANI
NURHIKMAH

ABSTRACT

PASIH STAIN Parepare as an institution is central to the development of interests, talents and expertise to improve student competence reliable so that students are able to compete into the world . Do not only become the main duties as a supervisor in charge of the program, but all the lecturers involved in the teaching and learning on campus STAIN Parepare also be a mentor as well as extension workers Advisors are required to hold approach not only through instructional approaches, but also persuasive approach in each peroses learning takes place. The constraints faced by the program PASIH STAIN Parepare include Infrastructure issues are available not maximized, Lack of student interest and time-sharing issues, guiding the implementation of the program implemented Pasih STAIN Parepare.

Keywords: *Guidance, Counseling, Islam*

ABSTRAK

PASIH STAIN Parepare sebagai lembaga merupakan pusat pengembangan minat, bakat dan keahlian untuk meningkatkan kompetensi siswa terpercay sehingga siswa mampu bersaing dalam dunia . Tidak hanya menjadi tugas utama sebagai pengawas yang bertanggung jawab program, tetapi semua dosen yang terlibat dalam pengajaran dan pembelajaran di kampus STAIN Parepare juga menjadi mentor serta penyuluh. Penasehat wajib memiliki pendekatan tidak hanya melalui pendekatan instruksional , tetapi juga pendekatan persuasif dalam setiap proses pembelajaran berlangsung Kendala yang dihadapi oleh program dalam Pelaksanaan Pasih STAIN Parepare meliputi masalah infrastruktur yang tersedia belum maksimal, kurangnya minat siswa dan masalah , membimbing pelaksanaan program yang dilaksanakan Pasih STAIN Parepare berbagi waktu .

Kata Kunci : *Bimbingan, Penyuluhan dan Islam*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Penyuluhan Islam merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya sering menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat diatasi, namun persoalan yang lain timbul demikian seterusnya.

Berdasarkan atas kenyataan bahwa manusia itu tidak sama satu dengan yang lainnya, baik dalam sifat-sifatnya maupun dalam kemampuannya, maka ada manusia yang mampu mengatasi persoalan-persoalan tanpa bantuan orang lain, tetapi tidak sedikit

manusia yang tidak sanggup mengatasi persoalan-persoalannya tanpa bantuan orang lain, bagian yang akhir inilah bimbingan sangat dibutuhkan. (Bimo,1993: 7). Bimbingan merupakan salah satu komponen dari sebuah pendidikan, mengingat bahwa ia merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan pada peserta didik pada khususnya di sekolah dan perguruan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Hal ini sangat relevan jika dilihat dari suatu rumusan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya (bakat, minat, dan kemampuannya), yang meliputi

masalah akademik dan keterampilan. Tingkat kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang adalah suatu gambaran mutu dari orang yang bersangkutan.

Lahirnya UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan nasional, pada dasarnya adalah salah satu upaya pembaruan guna peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan Undang-undang ini serta berbagai peraturan pemerintah yang menyertai sebagai pedoman pelaksanaan, maka lembaga pendidikan termasuk perguruan tinggi Islam seperti Program PASIH STAIN Parepare perlu menyesuaikan diri dengan Peraturan-peraturan tersebut. Undang-undang tersebut telah memberikan peluang bagi penyelenggaraan pendidikan di semua jenjang pendidikan sebagai sebuah pedoman pelaksanaan/penyenggaraan pendidikan.

Di lembaga pendidikan bimbingan mencakup bidang-bidang gerak yang meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan lembaga pendidikan tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Di antara pemberian bimbingan yang menyangkut tentang hubungan peserta didik dan nilai-nilai moral. Jadi keseluruhan dari layanan bimbingan tersebut diarahkan untuk membantu peserta didik agar dapat mengatasi masalah yang dihadapinya baik di lingkungan perguruan tinggi, keluarga maupun masyarakat.

Salah satu sumber daya yang memegang peranan yang strategis dalam upaya pembinaan mahasiswa adalah tenaga pembina, karena tenaga itu akan menentukan efesiensi dan efektifitas pemanfaatan sumber daya insaniah dalam proses Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Pekerjaan membina bukanlah sebatas yang diucapkan semudah membalikkan telapak tangan, tapi yang dibutuhkan sekarang adalah pembina-pembina yang profesional. Kenyataan sekarang tidak sedikit dosen dan orang tua yang kesal, dan resah hanya persoalan mahasiswanya yang sikap dan perilakunya yang kurang beres dan tingkat pemahaman keagamaannya yang masih rendah. Dosen sebagai orang tua

kedua setelah ibu kandung mahasiswa atau bapak kandung sangatlah tidak cukup jika hanya menyajikan pelajaran tiap hari dengan hanya berpedoman kepada kurikulum tanpa harus berbuat banyak. Oleh karena itu, metode pembelajaran melalui bimbingan merupakan cara efektif pembentukan mahasiswa. Sebab, pembina secara langsung berinteraksi dengan mahasiswa dalam memberikan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Kapan dan di manapun juga eksistensi seorang mahasiswa adalah merupakan sentral perhatian masyarakat, baik masyarakat yang telah maju maupun masyarakat yang terbelakang. Karena berhasil tidaknya suatu masyarakat, bangsa dan negara itu tergantung dari bagaimana individu atau kelompok menunjukkan eksistensinya, termasuk mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

Program PASIH STAIN Parepare adalah salah satu program Perguruan Tinggi Islam yang terdapat di Kota Parepare yang mahasiswanya beragama Islam, sehingga dalam kehidupan sehari-harinya harus dijiwai dan diwarnai oleh nilai-nilai ajaran Islam.

Program PASIH bagi mahasiswa merupakan sarana atau wahana dalam rangka pemantapan nilai-nilai ajaran agama Islam bagi mahasiswa STAIN Parepare. Pemahaman keagamaan mahasiswa harus ditingkatkan melalui bimbingan yang dilaksanakan oleh dosen atau tenaga bimbingan pada perguruan tinggi khususnya dalam kegiatan program PASIH bagi mahasiswa tersebut.

Sebagaimana dalam uraian tersebut di atas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana Pola Bimbingan dan Penyuluhan Islam bagi mahasiswa pada Program PASIH STAIN Parepare.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul Bimbingan dan Penyuluhan Islam (Kasus pada Mahasiswa Program PASIH STAIN Parepare). Untuk

memudahkan pemahaman terhadap judul tersebut, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa kata yang di anggap penting sebagai berikut :

Stoops dan Walquist mendefinisikan bimbingan dengan:

“Guidance is continous process of helping the individual develop to the maximum of this capacity in the direction most beneficial to him self and to society”.

(Bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat) (Hallen,2002:4).

Crow and Crow memberikan penjelasan arti bimbingan secara umum :

“Bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebabannya sendiri”(Abu,1991:2).

Senada dengan pendapat Crow, Stikes dan Dorcy mengartikan bimbingan adalah :

“Suatu proses untuk menolong individu dan kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya” (Oemar,1992:193)

Penyuluhan merupakan terjemahan dari *counseling*, yaitu suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka, antara penyuluh dan klien yang berisi usaha yang laras unik dan manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan masa yang akan datang (Rahman,1995:5).

Kata Islam berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata *salima* yang berarti selamat, sentosa

dan damai. Kemudian bentuk *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian. (Maulana,1982:2)

Menurut Harun Nasution, Islam berarti agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan Kepada Masyarakat manusia melalui nabi Muhammad saw. Sebagai Rasul Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan mengenai satu aspek, tetapi berbagai aspek kehidupan manusia.(Harun,1979:24)

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka secara operasional yang dimaksudkan dalam judul tersebut adalah suatu penelitian dalam rangka pengkajian secara mendalam mengenai bimbingan dan penyuluhan tentang ajaran agama Islam pada mahasiswa program PASIH sebagai bentuk pengembangan kepribadian untuk memahami konsep diri dan kepercayaan diri sendiri bagi mahasiswa di STAIN Parepare.

Fungsi bimbingan Ditinjau dari segi sifatnya, layanan bimbingan terdiri dari lima fungsi, yaitu (1) Fungsi Preventif (Pencegahan): Merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Bagi siswa/mahasiswa agar terhindar dari berbagai masalah yang menghambat perkembangannya. (2) Fungsi Penyaluran: Setiap siswa/ mahasiswa membutuhkan bimbingan yang dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, sehingga mereka perlu mendapat bantuan dalam memanfaatkan setiap kesempatan untuk penyaluran pribadinya masing-masing. Adapun layanan yang dapat diberikan berupa penguatan jurusan yang dipilih, menyusun program belajar, pengembangan bakat dan minat, serta perencanaan kariernya. (3) Fungsi penyesuaian dalam layanan bimbingan adalah membantu terciptanya penyesuaian antara siswa/ mahasiswa dan lingkungannya (kesesuaian antara siswa/mahasiswa dengan sekolah/ perguruan tinggi). Kegiatan penyesuaian itu dapat berupa orientasi sekolah dan kegiatan-kegiatan kelompok. (4) Fungsi perbaikan berperan mengatasi masalah-masalah tertentu

yang dihadapi siswa/mahasiswa setelah fungsi pencegahan, penyaluran, dan penyesuaian dilakukan namun belum sepenuhnya mampu mengatasi masalah-masalah tertentu. (5) Fungsi pengembangan membantu dalam mengembangkan keseluruhan pribadinya secara terarah dan mantap. Fungsi pengembangan yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap agar siswa/mahasiswa dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal (Dewa, 2002:8).

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling sesuai dengan tujuan pendidikan yakni membantu siswa/mahasiswa mengenal bakat, minat dan kemampuannya, serta memilih, dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karier sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Adapun secara khusus bertujuan untuk membantu siswa/mahasiswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial yakni untuk mewujudkan pribadi yang takwa, mandiri dan bertanggung jawab, belajar untuk perkembangan pendidikan, dan karier untuk mewujudkan pribadi pekerja yang

Secara umum sasaran dari bimbingan adalah mengembangkan apa yang terdapat pada diri tiap-tiap individu secara optimal agar setiap individu bias berguna bagi dirinya sendiri, lingkungannya, dan masyarakat pada umumnya. Secara khusus sasaran pembinaan pribadi siswa/mahasiswa melalui layanan bimbingan mencakup tahapan-tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan: Pengungkapan, pengenalan, dan penerimaan diri; Pengenalan lingkungan; Pengambilan keputusan; Pengarahan diri, dan Perwujudan diri.

Model-model Bimbingan

Model-model yang melandasi pelayanan bimbingan, amat menentukan dan berpengaruh pada hasil suatu bimbingan. Untuk itu, dalam memberikan pembimbingan baik kepada perseorangan maupun dalam bentuk kelompok, maka perlu diperhatikan model bimbingan yang pas untuk diterapkan kepada

objek yang akan diberikan bimbingan, baik dari aspek sosiologis, latar belakang pendidikan, maupun dari latar belakang budaya yang melingkupinya. Bahkan suatu uraian lengkap tentang model-model bimbingan seharusnya menyajikan latar belakang sosiologis dan pemikiran tentang hakikat pendidikan untuk masing-masing model bimbingan (W.S. Winkel, 2004:92). Model-model bimbingan sebagai Bimbingan Jabatan atau Bimbingan Karier. Dalam pelaksanaan bimbingan baik dalam bentuk kelompok maupun perseorangan atau individu, akan mendapat keuntungan jika terdapat kecocokan antara ciri-ciri kepribadian seseorang dengan seluruh tuntutan bidang pekerjaan yang dipegang oleh orang itu. Ada tiga faktor utama yang dianggap sangat menentukan dalam memilih suatu bidang pekerjaan, yaitu: *Pertama*, analisis terhadap diri sendiri (kemampuan, bakat, dan minat, serta temperamen), *Kedua*, analisis terhadap bidang pekerjaan (kesempatan, tuntutan, dan prospek masa depan) serta *Ketiga*, perbandingan antara hasil kedua analisis tadi, untuk menemukan kecocokan antara data tentang diri sendiri dan data tentang bidang-bidang pekerjaan. Untuk memahami dan mewujudkan ketiga faktor inilah maka dibutuhkan adanya bantuan dari yang lain yang berfungsi sebagai pembimbing baik dalam bentuk individual maupun dalam bentuk institusi yang dilakukan dalam bentuk tim kerja. Model Pendidikan dan Bimbingan. Model pendidikan dan bimbingan tidak jauh berbeda, karena kedua-duanya berfungsi sebagai bantuan kepada generasi muda dalam belajar seni hidup sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Melalui berbagai macam kegiatan pendidikan dan bimbingan yang dibimbing dan yang dididik akan memperoleh berbagai pengetahuan dan kebijaksanaan yang diperlukan untuk mengatur kehidupannya sendiri dalam berbagai aspeknya.

Dengan demikian, model bimbingan ini menekankan ragamnya bimbingan yang diberikan, seperti bimbingan belajar, bimbingan rekreasi, bimbingan kesehatan,

bimbingan moral, dan bimbingan perkembangan, sehingga model ini tidak hanya mengenal satu bentuk bimbingan, seperti dalam bentuk *bimbingan jabatan*, akan tetapi akan bersentuhan dengan macam ragam bimbingan. Bimbingan Fungsional. Model bimbingan fungsional mengenal dua macam fungsi pokok, yaitu fungsi penyaluran dan fungsi penyesuaian. *Fungsi penyaluran* menyangkut bantuan yang diberikan kepada yang dibimbing dalam memilih program studi tertentu, aktivitas ekstra kurikuler, bentuk rekreasi sehat serta jalur persiapan mantap untuk memegang jabatan yang sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, dan cita-cita dari siswa sendiri. Sedang *fungsi penyesuaian*, menyangkut bantuan yang diberikan kepada siswa dalam melaksanakan secara konsisten dan konsekuen pilihan yang telah mereka buat, seandainya timbul kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan beraneka tuntutan dalam lingkungan atau bidang kehidupan tertentu.

Dengan demikian model bimbingan ini menekankan pada sifat bimbingan persentatif, yang mendampingi anak bimbingannya dalam perkembangannya yang sedang berlangsung, dan mengutamakan komponen bimbingan pengumpulan data serta wawancara konseling. Namun demikian, kelemahan model ini terletak pada pandangan, bahwa pelayanan bimbingan hanya perlu diberikan pada saat-saat anak bimbingan menghadapi suatu masalah. Sementara bimbingan terhadap anak, tidak mesti hanya dilakukan di saat anak bimbingan dalam keadaan bermasalah, akan tetapi mestinya dilakukan setiap saat dan kapan waktu saja sebagai wujud kontinuitas bimbingan. Sehingga dengan bimbingan yang diberikan setiap saat berpeluang besar untuk membantu anak dalam menggapai sesuatu yang lebih baik dan berkualitas. Bimbingan dengan Model Klinis (*Clinical Method*). Metode ini menekankan perlunya menggunakan teknik ilmiah untuk mengenal konseli dengan lebih baik dan menentukan segala problem yang dihadapi oleh konseli dengan lebih baik, dengan menggunakan alat-alat tes ilmiah seperti tes-tes psikologis, dan

studi diagnotik. Dan yang paling dibutuhkan dalam pendekatan ini adalah data objektif, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memberi gambaran tentang konseling, yang lepas dari pandangan konseling tentang diri sendiri. Data ini dapat dimanfaatkan oleh konseli untuk mengenal diri sendiri secara lebih mendalam, dan kemudian memikirkan alternatif-alternatif yang terbuka untuk dirinya. Dalam model bimbingan ini, konselor bertanggung jawab sepenuhnya atas pilihan-pilihan diagnostik yang menghasilkan data bagi konseli tentang dirinya sendiri.

Dengan demikian, model ini menekankan bentuk bimbingan individual, dan mengutamakan sifat bimbingan perseveratif. Kelemahan model bimbingan ini cenderung dibatasi pada saat-saat tertentu saja dan diberikan kepada konseli yang menghadapi suatu masalah berat. Bimbingan yang Menekankan Pelayanan; Model bimbingan ini dikembangkan oleh Katz. Dalam pandangannya tentang bimbingan, Katz, mengungkapkan bahwa bimbingan adalah intervensi professional bilamana siswa harus membuat pilihan di antara beraneka alternatif professional. Saat siswa harus membuat pilihan, maka pembimbing harus membantu siswa dalam membuat pilihan, dengan mempertimbangkan sistem nilai yang dianutnya dan mengolah informasi yang tersedia tentang diri sendiri serta kesempatan-kesempatan yang terbuka baginya. Semua ini menuntut supaya siswa berpikir secara rasional; karena kaum muda pada umumnya memang kurang mampu untuk mengambil keputusan yang benar tentang itu, sehingga di sinilah dibutuhkan peran dan bantuan pembimbing yang memang bekerja sebagai tenaga tetap pada lembaga pendidikan.

Dengan demikian, model bimbingan ini menekankan pada bentuk bimbingan pelayanan individual, yang mengutamakan ragam bimbingan belajar serta bimbingan jabatan, dan memberikan tekanan pada komponen bimbingan penempatan, pengumpulan data,

serta wawancara konseling. Kelemahan pada model bimbingan ini, adalah pada pembatasan pelayanan bimbingan pada saat-saat tertentu saja. Yaitu bila siswa harus membuat suatu pilihan yang menentukan jalan kehidupannya. Bimbingan dalam Bentuk Ekletik ;Bentuk dan model bimbingan ini untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Wilson Little dan A. L. Chapnan. Model bimbingan ini menekankan perlunya memberikan bantuan kepada semua siswa dalam seluruh aspek pada perkembangan mereka dalam bidang studi akademik, dalam mempersiapkan diri memegang suatu jabatan. Dan dalam mengolah pengalaman batinnya sendiri serta pergaulan sosial, bantuan ini harus diberikan dalam semua fase perkembangan secara berkesinambungan. Fokus perhatian bimbingan ini terpusat pada perkembangan optimal dari semua peserta didik yang sedang menuju kedewasaan. Perkembangan yang optimal ini dapat dicapai bila peserta mampu mengolah dan menganalisis dirinya sendiri, menghayati seperangkat nilai kehidupan, menyadari keadaan nyata dalam lingkungan hidupnya. Namun kemandirian pribadi dan kemampuan untuk menimbang kondisi kehidupan dalam lingkup lingkungan konkrit tetap diutamakan dengan menerima kemungkinan bahwa orang muda dapat berubah selama dalam proses perkembangannya. Pelayanan bimbingan menunjang perkembangan masing-masing dengan cara menyajikan informasi tentang diri sendiri dan lingkungan hidup, serta membantu mengolah informasi itu; mengajak berpikir dalam jangka waktu panjang (jangka waktu yang lebih lama) dan tidak hanya memandang saat sekarang ini saja; dan mendorong untuk mengembangkan semua potensi yang ada.

Model bimbingan ini memanfaatkan bentuk pelayanan individual dan kelompok, mengutamakan sifat bimbingan preventif dan perseptif, serta melalui bentuk bimbingan belajar, bimbingan jabatan, dan bimbingan pribadi. Keunggulan model ini adalah sumbangan dalam pelayanan bimbingan

yang diberikan oleh semua tenaga pendidik dan bekerja sama sebagai suatu tim, yang melakukan sejumlah kegiatan bimbingan yang dirancang untuk menunjang perkembangan optimal bagi semua konselor dalam waktu yang sama.

Salah satu kelemahan dari model ini, adalah tidak bisa ada kelemahan dari tim kerjanya. Karena model ini merupakan kerja tim, maka semua anggota tim harus selalu siap diri, baik dari segi motivasi, ilmu, dan kepribadian. Karena merencanakan dan melaksanakan suatu program bimbingan yang komprehensif dan meresapi seluruh program pendidikan, merupakan suatu usaha yang sangat kompleks yang melibatkan banyak orang, dan hal ini bukanlah suatu pekerjaan yang ringan untuk bisa dilaksanakan di lapangan.

Dari model bimbingan yang telah diutarakan, semuanya bertujuan untuk membantu konselor untuk menjadi lebih baik walau dengan model bimbingan yang berbeda. Namun demikian, antara satu model bimbingan dengan yang lainnya ada kelebihan dan kekurangan. Dan dalam penerapan model bimbingan yang ada tentu senantiasa diupayakan model yang pas dan cocok dengan objek yang akan diberikan bimbingan, demikian pula dengan tujuan bimbingan itu dilakukan.

Prinsip dan Asas Bimbingan

Keberhasilan suatu bimbingan pada konselor tidak hanya dapat dilihat dari aspek model bimbingan yang dipergunakan, akan tetapi juga amat dipengaruhi prinsip dan asas dasar dilaksanakannya suatu bimbingan. Karena prinsip dari suatu bimbingan amat penting, bahwa dengan prinsip yang benar menjadi suatu motivasi yang amat berharga dan besar pengaruhnya bagi keberhasilan pelaksanaan suatu bimbingan, demikian pula dengan asasnya. Dengan kata lain, suatu prinsip akan semakin kokoh dan kuat manakala ditopang oleh suatu azas yang benar dan kokoh pula.

Menurut (Prayitno,1998:2)

“Prinsip dasar dari suatu bimbingan, agar bimbingan menjadi lebih baik dan lebih efektif.”

Hal ini terdiri dari tiga prinsip dasar sebagai berikut: *pertama*. Bimbingan melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama dan status sosial ekonomi. *Kedua*, berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis. *Ketiga*, memperhatikan sepenuhnya tahap dan berbagai aspek perkembangan individu. *Keempat*, bimbingan memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.

Prinsip berkenaan dengan permasalahan individu, yaitu: *pertama*, bimbingan berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental/fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan begitu pula sebaliknya. *Kedua*, Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan faktor timbulnya masalah pada individu, yang kesemuanya menjadi perhatian utama layanan bimbingan.

Prinsip berkenaan dengan program layanan, meliputi: *pertama*, bimbingan merupakan bagian integral dari upaya pendidikan dan pengembangan individu, oleh karena itu program bimbingan harus diselaraskan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik; dan *kedua*, program bimbingan harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga. *Ketiga*, program bimbingan disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai tertinggi. *Keempat*, terhadap isi dan pelaksanaan program bimbingan perlu diadakan penilaian yang teratur dan terarah.

Prinsip berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan, meliputi: *pertama*, bimbingan harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam

menghadapi permasalahannya; *kedua*, proses bimbingan, keputusan yang diambil, dan yang akan dilakukan oleh individu, hendaknya atas kemauan individu sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari pembimbing atau pihak lain; *ketiga*, permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh yang bersangkutan; *keempat*, kerjasama antara guru-guru pembimbing, guru-guru lain dan orang tua amat menentukan hasil pelayanan bimbingan; *kelima*, pengembangan program layanan bimbingan ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan itu sendiri.

Penyelenggaraan layanan dan kegiatan bimbingan, selain memuat fungsi dan didasarkan pada prinsip-prinsip bimbingan, juga dituntut untuk memenuhi sejumlah asas bimbingan. Pemenuhan atas asas itu akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan atau kegiatan, sedangkan pengingkarnya dapat menghambat bahkan menggagalkan pelaksanaan serta mengurangi atau mengaburkan hasil layanan bimbingan itu sendiri.

Adapun asas yang dimaksud adalah: (a) Asas kerahasiaan; menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. (b) Asas kesukarelaan; bahwa bimbingan menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik mengikuti atau menjalani layanan yang diperuntukkan baginya. (c) Asas keterbukaan; menghendaki agar peserta didik atau klien yang menjadi sasaran layanan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. (d) Asas kegiatan; bimbingan menghendaki agar

peserta didik atau klien yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif dalam penyelenggaraan layanan bimbingan. (e) Asas kemandirian; menunjukkan tujuan umum bimbingan, bahwa peserta didik atau klien sebagai sasaran layanan bimbingan diharapkan menjadi individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri. (f) Asas kekinian; menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan, yaitu bahwa permasalahan peserta didik atau klien dalam kondisinya sekarang. (g) Asas kedinamisan; menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan atau klien yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu. (h) Asas keterpaduan; menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan, baik yang dilakukan oleh guru bimbingan maupun pihaklain, saling menunjang harmonis dan terpadukan. (i) Asas kenormatifan; menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma yang ada, yaitu norma agama, hokum dan peraturan, adat-istiadat, ilmu pengetahuan dan kebiasaan yang berlaku. (j) Asas keahlian; menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. (k) Asas alih tangan; menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik mengalih-tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli. Asas tut wuri handayani; menghendaki agar layanan bimbingan secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi atau memberikan rasa aman mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik atau klien untuk maju.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus yang akan diuraikan secara deskriptif. Studi kasus atau Case Study adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan terhadap Mahasiswa Program Pasih Tahun akademik 2010/2011.

Penggunaan pendekatan studi kasus yang dipilih oleh peneliti berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti merupakan data deskriptif, yaitu berupa kata-kata dan tindakan responden yang didapatkan dari pengamatan, dan wawancara. Penelitian ini memberikan gambaran secara mendalam tentang pola Bimbingan dan Penyuluhan Islam bagi Mahasiswa Progam Pasih STAIN Parepare. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang alami, yang tidak direkayasa atau dimanipulasi yang diperoleh selama melakukan penelitian. Dengan menggunakan teknik studi kasus yang disajikan dalam uraian deskriptif peneliti dapat mengkaji aspek-aspek yang akan diteliti secara mendalam, menyeluruh, terinci dan bersifat pribadi.

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah Mahasiswa dan pengelola Program Pasih di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare Tahun Akademik 2010/2011. Dalam hal pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa tahapan dalam pengumpulan data-data yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan di bahas dalam Penelitian ini.

Adapun tahapan-tahapan yang dimaksud di sini adalah meliputi tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan.

Sebelum terjun ke lapangan untuk memperoleh/mendapatkan data atau keterangan, terlebih dahulu penulis melakukan persiapan antara lain adalah menentukan dan memahami data macam apa yang dikumpulkan, di mana diperoleh data

tersebut dan kemungkinan berapa banyaknya data yang dikumpulkan. Agar nantinya data yang diperoleh cukup dan tepat.

Selanjutnya penulis membuat pedoman wawancara, agar data yang diperoleh di lapangan nanti lengkap, sistematis dan tidak serampangan.

Adapun langkah pelaksanaan pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan jalan memeriksa dokumen-dokumen pada Unit Program Pasih STAIN Parepare yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Selanjutnya mengadakan observasi, kemudian mengedarkan angket kepada mahasiswa dan mengadakan wawancara untuk memperoleh data yang akurat.

Berdasarkan prosedur penelitian yang dikemukakan di atas yakni langkah penelitian, maka penulis mempergunakan pula hal-hal yang dipergunakan dalam pengumpulan data yang telah disebutkan di atas, sebagai berikut: (a) *Library research* atau penelitian kepustakaan, yaitu penulis mengumpulkan data dengan jalan membaca buku-buku literatur ilmiah lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan dalam metode ini adalah Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip secara langsung pendapat para ahli sesuai dengan aslinya. Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengutip dari suatu teks dengan merubah kata-kata atau redaksi dengan tidak merubah maksud dan tujuannya. Di dalam kutipan tidak langsung ini, digunakan dua bentuk kutipan yaitu ulasan dan ikhtiar. (b) *Field research* atau penelitian lapangan, yaitu penulis mengadakan penelitian secara langsung mengunjungi obyek penelitian.

Pengelolaan data merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian, dimana dalam fase inilah peneliti mengungkapkan berbagai temuan dan berbagai hasil yang didapatkan dari hasil penelitiannya. Dalam fase inilah, peneliti menjadikan data yang dididatkannya menjadi asumsi sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan untuk menjawab berbagai

pertanyaan yang ada dalam penelitian ini. Moh. Ali (1982;83) menyebutkan; pengelolaan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama bila diinginkan generalisasi atau kesimpulan tentang masalah yang diteliti.

Pada tahap analisa data, peneliti berusaha untuk menghimpun berbagai data yang didapatkan untuk dijadikan kesimpulan akhir. Tahapan analisis data tidak hanya dilakukan setelah proses di lapangan selesai, tetapi analisis data dilakukan mulai dari awal terjun ke lapangan sampai pada akhir penelitian.

Reduksi data dilakukan tidak hanya dengan cara meringkas kembali catatan-catatan lapangan, tetapi juga dilakukan ketika peneliti mencatat data-data di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara ataupun studi dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan memilih hal-hal yang penting berkaitan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Hasil tersebut dirangkum dalam suatu skema sehingga dapat diketahui dengan lebih muda polanya. Pola tersebut dibuat *displai* data yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulan.

STAIN Parepare sebagai lembaga pendidikan Tinggi Islam harus mampu beradaptasi dengan perubahan jika ingin tetap eksis sebagai lembaga yang berorientasi pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan keberanian melakukan perubahan yang terencana. Selanjutnya, mampu mengadakan perubahan yang lebih fundamental untuk mengantisipasi perubahan yang terus mengarah pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih.

Perubahan dalam bentuk pengembangan kualitas mahasiswa, STAIN Parepare telah melakukan pembinaan berupa program pengkajian kitab turats sebagai sebuah pilihan yang mutlak dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan. Menurut Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, MA. Dalam sambutan kuliah umum, mengatakan bahwa: “Program ini dikembangkan lagi menjadi program kegiatan

Pengembangan Sumber Daya Insani Yang Handal (PASIH) dan selanjutnya diakui menjadi salah satu unit dalam lingkup STAIN Parepare dengan nama Pusat Pengembangan Sumber Daya Insani yang Handal. Pembinaan dan pengembangan *Sumber Daya Insani* bagi mahasiswa yang nantinya akan menjadikan lembaga yang melahirkan alumni-alumni yang diminati, dinanti, dan diberkati.

Pengembangan Sumber Daya Insani yang Handal bertujuan membentuk mahasiswa yang profesional dalam penguasaan bahasa asing, ilmu-Ilmu agama melalui kajian kitab-kitab klasik, tilawah dan Tahfiz Alqur'an, Dakwah Islamiyah dan Zikir. Kompetensi pengembangan sumber daya insani yang handal diharapkan agar mahasiswa dapat menghadapi persaingan globalisasi dunia. Peningkatan sumber daya insani yang handal sangatlah menjanjikan, di mana tidak banyak tenaga ahli yang mempunyai kemampuan khusus.

Dengan melihat kondisi lemahnya sumber daya manusia Indonesia utamanya mahasiswa, sehingga tidak menjadi rahasia umum bahwa Perguruan Tinggi termasuk di antaranya yang paling banyak menyumbangkan pengangguran di Indonesia. Program ini, sesuai dengan visi dan misi STAIN Parepare dan arah kebijakan ketua STAIN parepare bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih maju dan memiliki keahlian dan kehandalan yang berdaya guna.

Program PASIH diadakan dengan maksud untuk menciptakan STAIN Parepare yang memiliki keunggulan dan kehandalan di bidang: Bahasa asing, Ilmu-Ilmu Agama melalui kajian kitab-kitab kuning, Tilawah dan tahfiz Alqur'an, Dakwah islamiyah dan Kewirausahaan

Pusat Pengembangan Sumber Daya Insani Yang Handal bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan keahlian khusus peserta didik untuk kemudian dapat memiliki kompetensi yang handal sehingga mahasiswa mampu berkompetisi memasuki dunia masa

depan yang cerah, Mengakselerasikan ilmu pengetahuan, kemampuan berbahasa, tilawah dan tahfiz Alqur'an, kemampuan membaca kitab kuning, dakwah islamiyah dan kreatifitas dalam berwirausaha, Meningkatkan daya nalar dan wawasan yang luas bagi mahasiswa, Menciptakan kecerdasan spritual bagi mahasiswa dan Meningkatkan kemuliaan akhlak bagi mahasiswa yang berdasar pada nilai-nilai ajaran agama Islam dan budaya bangsa Indonesia.

Program ini bertujuan untuk menghasilkan mahasiswa yang dapat : Mengakselerasikan ilmu pengetahuan, kemampuan berbahasa, dakwah islamiyah, tilawah dan tahfiz Alqur'an, serta kreatifitas dalam berwirausaha, Meningkatkan daya nalar dan wawasan yang luas, Menciptakan kecerdasan spritual, Meningkatkan kemuliaan akhlak yang berdasar pada nilai-nilai ajaran agama Islam dan budaya bangsa Indonesia.

Kemudian, peserta didik yang telah mengikuti program ini diharapkan akan dapat memanfaatkan secara optimal sumber daya yang mereka telah miliki, sehingga memiliki motivasi untuk maju dan diharapkan menjadi motivator bagi mahasiswa lainnya dilingkungan STAIN Parepare.

Program Pengembangan Sumber Daya Insani yang Handal (PASIH) adalah salah satu program yang diharapkan menjadi program unggulan. Program ini dicetuskan dalam rangka mewujudkan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang memiliki mahasiswa dan keluaran-keluaran yang handal di bidang ilmu pengetahuan agama melalui kajian-kajian kitab kuning, bahasa, tilawah dan tahfiz Alqur'an, dakwah dan kewirausahaan. Program ini merupakan salah satu program Regular dan non- SKS yang telah disepakati bersama oleh senat STAIN Parepare yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa baru.

Program PASIH merupakan salah satu program/lembaga independen yang telah disepakati oleh senat STAIN Parepare dan di SK-kan oleh Ketua STAIN Parepare dengan

tidak berada di bawah naungan satu unit dalam lingkup STAIN Parepare. Program ini juga dapat bekerja sama dengan unut-unit tertentu yang mempunyai relefansi dengan kegiatan yang dilaksanakan. Program ini bertanggung jawab langsung kepada Ketua STAIN Parepare melalui Pembantu Ketua III selaku koordinator dari program ini.

Pihak penyelenggara akan menjamin terselenggaranya seluruh kegiatan dalam program ini dengan baik. Bentuk program ini berupa (lokalatih). Peserta didik akan dibagi kelompok dan tiap-tiap kelas akan didampingi satu pengajar dan pendamping yang diambil dari mahasiswa atau alumni STAIN yang dianggap cakap dan mampu untuk mengajar, apabila pengajar dari dosen berhalangan untuk hadir.

Kegiatan program ini menggunakan prinsip pendekatan partisipatif melalui proses belajar orang dewasa berdasarkan pengalaman (*Experimental Learning Cycle*). Model ini akan memperlakukan peserta didik berdasarkan prinsip-prinsip kesetaraan sehingga akan terjadi interaksi langsung dan proses belajar yang lebih baik.

Proses belajar mengajar dalam program ini lebih menekankan pada tumbuh dan terbangunnya kesadaran dan motivasi belajar, dengan demikian POD (Professional and Organizational Development) yang akan digunakan harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dan bersahabat sehingga proses dialogis untuk berbagai pendapat serta pengalaman dapat terjalin dengan baik.

Ruang lingkup metodologi pelaksanaan pelatihan akan dijabarkan dalam bentuk Seremonial, Ceramah/presentasi, Basic method/Ta'sisiyah, Direct method/mubasyarah, Eclectic method/ Taulifiyah, Suggestipody/Tasyji', Diskusi, Praktikum / latihan, Sammah, *Out bond*, Evaluasi dan metode-metode lainnya yang dianggap relevan.

Proses evaluasi langsung diberikan oleh masing-masing team teaching baik teori maupun praktek. Untuk kategori materi teori

akan diberikan langsung di dalam dan di luar ruangan (kelas) yang dilaksanakan di kampus STAIN Parepare. Sedangkan untuk materi praktek akan dilaksanakan di tempat-tempat strategis.

Proses evaluasi dilakukan dengan menempuh cara : *Placement test*, *Pre test*, Tugas-tugas terstruktur (di luar dan di dalam jam perkuliahan), Ujian MID, Partisipasi dan kreatifitas dalam kelas, Ujian akhir semester dan *Post test*.

Pola Bimbingan Islam Pada Program Bahasa Arab (Ma'had jami'ah A)

Teknis pelaksanaannya yaitu: Tahun pertama (semester I dan II) untuk pembelajaran bahasa Arab yang direncanakan berlangsung kurang lebih 8 bulan, yang terdiri dari 3 marhalah. Marhalah I berlangsung 2 bulan dengan penekanan kepada penguasaan mufradat, dasar-dasar muhadasah, tata bahasa dasar dan pengajian kitab dasar. Marhalah II berlangsung 3 bulan dengan fokus kepada penguasaan mufradat /muhadasah lanjutan, tata bahasa lanjutan dan pengajian kitab lanjutan. Marhalah III berlangsung 3 bulan dengan fokus kepada pendalaman materi muhadasah, tata bahasa, pembacaan kitab kuning dan latihan dasar-dasar.

Untuk pembelajaran bahasa Arab akan berlangsung selama 3 hari dengan jadwal belajar sebagai berikut :

JAM	MATERI	KETERANGAN
15.30-17.00	Qawaid/tata bahasa	Dosen
17.00-18.00	Mufradat/ muhadasah	Dosen/ pendamping
20.00-21.00	Pengajian	Dosen

Menurut Andi Bahri selaku Koordinator Pembelajaran Bahasa Arab yang melakukan wawancara, tanggal 01 Mei 2012 di Kampus STAIN Parepare bahwa berdasarkan

pedoman pelaksanaan pembimbingan bahasa Arab, bahwa tenaga pengajar atau pembimbing atau wali kelas dibantu oleh seorang pendamping dan Rais al-Fashl. Pendamping Yaitu mahasiswa dan alumni yang dianggap mampu untuk mendampingi dosen dalam melaksanakan tugas mengajar apabila dosen berhalangan. Rais al-Fashl yaitu salah satu peserta program/mahasiswa yang ditunjuk untuk menjadi ketua kelas dan bertugas untuk mengkoordinir peserta yang lain dalam kelasnya serta mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas. pembimbingan terhadap para mahasiswa, sesungguhnya lebih dari seorang dosen/guru dan pembimbing, akan tetapi menempatkan diri sebagai “orang tua” pengganti dari orang tua yang melahirkannya kepada seluruh mahasiswanya. Interaksi antara dosen dengan mahasiswa, tidak terbatas pada saat jam belajar berlangsung, akan tetapi, interaksinya laksana intraksi seorang orang tua pada anaknya dalam satu rumah tangga.

Lebih Lanjut dikatakan bahwa Pembelajaran bahasa Arab merujuk kepada buku *al-Arabiyyah al-Muyassarah*, *Al-Arabiyyah Bayna Yadaik*, dan *Dasar-Dasar Penguasaan Bahasa Arab* serta buku-buku bahasa Arab lainnya yang dianggap representatif untuk dijadikan sebagai buku rujukan, dengan silabi yang disusun sendiri oleh tim tanpa mengacu kepada sistematika dari buku-buku tersebut.

Materi yang akan diajarkan adalah: Penguasaan kosakata dasar, Percakapan, Istima', Kawaid, Dasar-dasar Insha (menulis/mengarang dalam bahasa Arab), Qiraah dan terjemah kitab turats dan kontemporer (dasar-dasar dalam membaca dan memahami kitab kuning).

Pola Bimbingan bahasa Inggris (Ma'had jami'ah B)

Teknis pelaksanaannya yaitu: Tahun kedua (semester III & IV) diperuntukkan

untuk pembelajaran bahasa Inggris. Marhalah I berlangsung 2 bulan dengan penekanan kepada penguasaan vocabulary, dasar-dasar conversation, tata bahasa dasar/structure dasar. Marhalah II berlangsung 3 bulan dengan fokus kepada penguasaan vocabulary/conversation lanjutan, tata bahasa lanjutan, listening, writing dan reading. Marhalah III berlangsung 3 bulan dengan fokus kepada pendalaman materi conversation, listening, writing dan reading.

Untuk pembelajaran bahasa Inggris akan berlangsung selama 3 hari. Pembelajaran bahasa Inggris merujuk kepada buku *understanding and Using English Grammar 3rd edition*, *Fundamental of English Grammar* dan buku-buku bahasa Inggris lainnya yang dianggap representatif untuk dijadikan sebagai buku rujukan, dengan silabi yang disusun sendiri oleh tim tanpa mengacu kepada sistematika dari buku-buku tersebut.

Materi yang akan diajarkan adalah Penguasaan kosakata dasar, Grammar/structure Conversation, Listening, Writing dan Reading.

Pola Bimbingan Tilawah dan Tahfiz (Ma'had Jami'ah C)

Berdasarkan pedoman awal pelaksanaan PASIH bidang ini disebut dengan Pengembangan Ta'limul Qur'an adalah kegiatan pembinaan Mahasiswa STAIN Parepare di bidang Tahfiz, Tilawah dan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ). Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah mahasiswa STAIN Parepare yang memiliki kompetensi dalam bidang tahfiz (hafal qur'an) dan tilawah sedangkan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) di Khususkan terhadap mahasiswa yang kurang cakap dalam membaca al-Qur'an. Teknis pelaksanaannya yaitu: Tilawah dan tahfiz berlangsung di selah-selah program ma'had jamiah untuk pengembangan bahasa Arab dan Inggris berlangsung, dengan sistem pengelompokan sendiri berdasarkan dengan tingkat kemampuan mahasiswa.

Adapun materi pembimbingan dalam bidang tilawah dan tahfiz adalah sebagai berikut: Baca tulis Alqur'an, Tajwid, Seni baca/tadarrus dan Menghafal surah-surah pendek.

Bidang pembimbingan Tilawah dan tahfiz, para mahasiswa dikelompokkan sesuai dengan kelas masing-masing, dengan cara duduk berkelompok membentuk bundaran. Hal demikian dilakukan sebagai bagian dari tatacara dan sistem pembinaan bagi mahasiswa. Duduk dengan sistem halaqah, merupakan cara duduk yang di contohkan oleh Nabi saat bersama dengan para sahabatnya saat Nabi memberikan nasehat dan bimbingan kepada sahabatnya.

Pengelompokan mahasiswa dilakukan dengan memberikan tes bacaan al-Qur'an kepada mahasiswa saat masuk mengikuti program PASIH. Dari tes inilah kemudian mahasiswa di kelompokkan sesuai dengan kemampuan membacanya. Bagi mahasiswa yang sama sekali buta aksara arab, demikian pula yang bacaan al-Qur'annya belum lancar, mereka dikelompokkan sendiri-sendiri dalam kelompok yang berbeda.

Sesuai Hasil wawancara Wahidah, Koordinator Tilawah dan Tahfiz, Wawancara, Tanggal 24 April 2012, di Kampus STAIN Parepare. Pemberian pembelajaran bacaan al-Qur'an kepada mahasiswa tersebut dilakukan berdasarkan jadwal yang telah disusun dan dikondisikan setelah melaksanakan perkuliahan secara regular, materi dan lokasi pembimbingan disesuaikan dengan kelompok mahasiswa yang telah dibentuk. Mereka ini dibimbing terus dengan pendekatan bimbingan personal sampai kemudian dia betul-betul bisa membaca al-Qur'an dengan benar. Bagi mahasiswa yang belum bisa, demikian pula yang bacaannya belum lancar sampai selesainya program PASIH, maka mereka direkomendasikan untuk dibina dan dibimbing lebih lanjut.

Pelaksanaan bimbingan tersebut di atas sesuai dengan Metode *Group Guidance Method* (Metode Bimbingan Kelompok),

metode ini digunakan untuk membimbing dan mengarahkan dengan memberikan penyuluhan kepada kelompok yang dibimbing. Jadi, peranan pembimbing sangat penting agar setiap bimbingan dapat meningkatkan sikap sosialnya maupun ketaatannya dalam pengamalan ajaran agamanya. Menurut H.M. Arifin: "pembimbing dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbingan dalam lingkungannya

Pola Bimbingan Dakwah dan Zikir (Ma'had Jami'ah D)

Hasil wawancara kepada Nurhikmah, Koordinator bidang dakwah dan Zikir, *Wawancara*, tanggal 24 April 2012, di Kampus STAIN Parepare. Pada awalnya Pelaksanaan program ini dibagi menjadi dua bagian (Zikir dan Dakwah). Program zikir merupakan program kerja yang dilaksanakan setiap awal bulan yang melibatkan civitas akademik STAIN Parepare. Sedangkan program dakwah dilaksanakan dalam 2 (dua) fase yakni pelatihan dan praktek lapangan.

Program pelatihan dakwah merupakan pembekalan dakwah bagi mahasiswa yang akan melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yakni mahasiswa semester 7 (Tujuh). Selain itu peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah mahasiswa yang memiliki kompetensi dasar dalam bidang dakwah yang dibagi ke dalam 7 (Tujuh) Kelompok, 6 (Enam) Kelompok untuk mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan KKN dan 1 (Satu) Kelompok untuk mahasiswa secara umum.

Selanjutnya dilakukan pengembangan yakni Dakwah dan Zikir juga berlangsung di selah-selah program ma'had jamiah untuk pengembangan bahasa Arab dan Inggris berlangsung, dengan menyesuaikan waktu dari program yang lain.

Untuk dakwah berlangsung 1 kali seminggu dan zikir setiap malam jumat pertama dari bulan yang berjalan.

Materi Pelaksanaan bimbingan dakwah dan zikir meliputi: Training, Pengajian, Zikir dan Barzanji.

Bentuk atau materi zikir yang dilaksanakan pada program PASIH STAIN Parepare, yaitu zikir berdasarkan buku panduan zikir dan do'a yang berupa zikir al-Qur'an dan zikir kalimat *Thayyibah*. Menurut Nurhikmah M.Sos.I., bahwa pelaksanaan zikir juga dilakukan dalam bentuk pelatihan zikir dengan membentuk kelompok zikir STAIN Parepare.

Dengan zikir tersebut di atas diharapkan kepada seluruh peserta atau mahasiswa *taqarrub* kepada Allah, agar hatinya yang penuh kegelapan terbuka dan tersingkap cahaya kebenaran sehingga segala ucapan, tingkah lakunya selalu berdasarkan ajaran agama Islam.

Hambatan atau kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembimbingan pada program Pengembangan Sumber daya Insani yang Handal (PASIH) STAIN Parepare, Sarana dan Prasarana yang tersedia belum maksimal dan belum sepenuhnya bisa digunakan dengan baik oleh mahasiswa, sehingga baik mahasiswa peserta program maupun tenaga pengajar atau pembimbing harus berupaya semaksimal mungkin dalam proses pelaksanaan program PASIH STAIN Parepare dalam pengembangan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Tilawah dan Tahfiz, dakwah dan zikir. Serta pengembangan profesional lainnya.

Dalam melakukan pembimbingan, masih ditemukan beberapa mahasiswa yang kurang berminat dengan program PASIH STAIN Parepare. Hal ini disebabkan karena sebagian mahasiswa belum memahami secara benar tujuan pelaksanaan Program tersebut. Selain itu, beberapa mahasiswa bertujuan dalam program pembimbingan PASIH sebagai alasan untuk menikmati fasilitas yang tersedia bagi peserta *ma'had jami'ah*. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka para Pembina/pembimbing melakukan pendekatan secara *persuasive/personal* dengan memberikan pemahaman yang jelas dan akurat sehingga

masalah kurangnya minat mahasiswa peserta program PASIH tersebut dapat dengan segera teratasi.

Masalah Waktu, pelaksanaan pembimbingan pada Program PASIH STAIN Parepare dilaksanakan setelah jam perkuliahan yang telah terjadwal secara regular. Sehingga untuk mensinkronkan alokasi waktu yang direncanakan pada penjadualan pembelajaran atau pembimbingan dengan alokasi waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran perkuliahan regular sangat susah, karena *pertama*, ruang kelas sangat terbatas, *kedua*; pelaksanaan pembimbingan pada program PASIH membutuhkan waktu yang relative lama, sementara perkuliahan berlangsung mulai pagi hingga sore hari.(Mukhtar,2012)

SIMPULAN

Pusat Pengembangan Sumber Daya Insani Yang Handal (PASIH) STAIN Parepare merupakan pusat pengembangan bakat, minat, dan keahlian mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi yang handal sehingga mahasiswa mampu berkompetisi memasuki dunia masa depan yang cerah. Program ini diharapkan mampu. (1) Mengakselerasikan ilmu pengetahuan, kemampuan berbahasa, tilawah dan tahfiz Alqur'an, kemampuan membaca kitab kuning, dakwah islamiyah dan kreatifitas dalam berwirausaha. (2) Meningkatkan daya nalar dan wawasan yang luas bagi mahasiswa. (3) Menciptakan kecerdasan spritual bagi mahasiswa. (4) Meningkatkan kemuliaan akhlak bagi mahasiswa yang berdasar pada nilai-nilai ajaran agama Islam dan budaya bangsa Indonesia. selanjutnya, untuk mahasiswa yang telah mengikuti program ini diharapkan akan dapat memanfaatkan secara optimal sumber daya yang mereka telah miliki, sehingga memiliki motivasi untuk maju dan diharapkan menjadi motivator bagi mahasiswa lainnya dilingkungan STAIN Parepare.

Pelaksanaan pembimbingan pada program PASIH di STAIN parepare merupakan tugas

pembimbingan yang dilakukan tidak hanya menjadi tugas pokok penanggung Jawab Program sebagai pembimbing, akan tetapi semua dosen yang terlibat dalam proses belajar mengajar di Kampus STAIN Parepare juga menjadi tenaga pembimbing sekaligus sebagai penyuluh (*konselor*). Pembimbing sebagai seorang pengajar sekaligus pendidik dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional, akan tetapi juga diberengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (*Personal approach*) dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dengan pendekatan pribadi semacam ini pembimbing/pengajar akan secara langsung dapat mengenal dan memahami mahasiswanya secara lebih mendalam, sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajar mengajar sebagai bentuk pengembangan dirinya sendiri.

Adapun kendala yang dihadapi oleh para pembimbing/pengajar dan yang dibimbing (mahasiswa) dalam pelaksanaan program PASIH STAIN Parepare meliputi: (1) Masalah sarana dan prasarana yang tersedia belum maksimal dan belum sepenuhnya bisa digunakan dengan baik oleh mahasiswa dan pembimbing, sehingga baik mahasiswa sebagai peserta program maupun tenaga pengajar atau pembimbing harus berupaya semaksimal mungkin dalam proses pelaksanaan program PASIH STAIN Parepare dalam pengembangan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Tilawah dan Tahfiz, dakwah dan zikir. (2) Kurangnya minat bagi beberapa mahasiswa dengan adanya program PASIH STAIN Parepare. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka para Pembina/pembimbing melakukan pendekatan secara persuasive/personal dengan memberikan pemahaman yang jelas dan akurat sehingga masalah kurangnya minat mahasiswa peserta program PASIH tersebut dapat dengan segera teratasi. (3) Masalah Waktu, pelaksanaan pembimbingan pada Program PASIH STAIN Parepare dilaksanakan setelah jam perkuliahan yang telah terjadwal secara regular. Sehingga untuk mensinkronkan

alokasi waktu yang direncanakan pada penjadualan pembelajaran atau pembimbingan dengan alokasi waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran perkuliahan regular sangat susah, karena *pertama*, ruang kelas sangat terbatas, *kedua* pelaksanaan pembimbingan pada program PASIH membutuhkan waktu yang relative lama, sementara perkuliahan berlangsung mulai pagi hingga sore hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ali, Maulana Muhammad, *Islamologi (Dinul Islam)*, Jakarta: Ikhtiar Baru-Van hoeve, 1980.
- Arsyad, Abd. Rahim, *Sambutan Kuliah Umum*, disampaikan pada tanggal 09 September 2009 di AULA STAIN Parepare.
- Depdikbud, *Bimbingan dan konseling di sekolah* dalam Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, Cet. I., Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Djumhur, I. dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Cet. Ke-17., Bandung: CV. Ilmu, 1975.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Cet. I, Bandung: Sinar Baru, 1992.
- <http://PASIHstainparepare.blogspot.com/2011/02/profil-PASIH-stain-parepare.html>. Tanggal 1 Nopember 2011
- Nasution, Harun, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, Jakarta: UI Press, 1979). H. 24
- Natawidjaja, Rahman dalam Dewa Ketut Sukardi, *Proses bimbingan dan penyuluhan*, Cet. I., Jakarta : Rineka Cipta, 1995.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan* , Jakarta; Rineka Cipta , 1995
- _____, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan konseling*, Cet. I., Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Tim Penyusun, *Buku Panduan Program Pengembangan Sumber Daya Insani Yang Handal (PASIH)*, Lembah Harapan Press: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, 2010

Tim Penyusun, *Panduan Zikir dan Do'a STAIN Parepare*, Cet. I., Lembah Harapan Press, 2010

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Ed. IV, Cet. II; Yogyakarta : PT. Andi Offset, 1993.

Daftar Wawancara:

Bahri, Andi, Koordinator Pembelajaran Bahasa Arab, *wawancara*, tanggal 01 Mei 2012 di Kampus STAIN

Kaharuddin, Sekretaris Program PASIH STAIN Parepare, *Wawancara*, Tanggal 26 April 2012 di STAIN Parepare.

Nurhikmah, Koordinator bidang dakwah dan Zikir, *Wawancara*, tanggal 24 April 2012, di Kampus STAIN Parepare

Wahidah, Koordinator Tilawah dan Tahfiz, *Wawancara*, Tanggal 24 April 2012, di Kampus STAIN Parepare.

Yunus, Mukhtar, Ketua Program PASIH STAIN Parepare, *Wawancara*, tanggal 25 April 2012 di Kampus Stain Parepare.